



Analisis Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Hery Apriyanto¹, Endang Purwaningsih², Okianna³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP, Universitas Tanjungpura

Abstract

Received: 15 Oktober 2024

Revised: 29 Oktober 2024

Accepted: 14 November 2024

This research aims to determine family interest and socio-economic factors as predictors of the transition of students choosing to enter school at SMK Negeri 1 Sungai Raya, Kubu Raya Regency. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques used in-depth interviews and documentation. Data analysis techniques include data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results show that: 1. The interest factor is a predictor of students' transition to school at State Vocational School (SMK) 1 Sungai Raya, Kubu Raya Regency, with sub factors: a). there is a feeling of joy in choosing a vocational school, b). there is a concentration of attention and thoughts towards vocational school, c). a willingness to learn, d). there is a desire from within to enter vocational school, e). There are efforts being made to realize the desire to enter vocational school. 2. Family's socio-economic status as a predictor of school transition at SMK Negeri 1 Sungai Raya, Kubu Raya Regency with sub-factors: a). the parents' education on average is mostly elementary school (SD) graduates, junior high school (SMP) and senior high school (SMA) graduates and there are also a small number of bachelor's degree (S1) graduates; b). the jobs of the students' parents mostly work as farmers and gardeners and porters; c). His parents' income is also around IDR 500,000/month and his parents' income is around IDR 500,000. 2,000,000 per month. So it can be concluded that interest and family socio-economic factors can be predictors of students' transition to choosing a school at SMK Negeri 1 Sungai Raya Kubu Raya.

Keywords:

Transition Predictor, Learners, High School

(*) Corresponding Author:

heriapriyanto337@gmail.com

How to Cite: Apriyanto, H., Purwaningsih, E., & Okianna, O. (2024). Analisis Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14564278>.

PENDAHULUAN

Seiring dengan terobosan pemerintah yang memprioritaskan pendidikan vokasi seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menciptakan jutaan tenaga kerja yang kompeten dan bersertifikat, maka pemerintah sangat mengharapkan minat dan perhatian yang tinggi dari masyarakat khususnya lulusan SMP untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah kejuruan untuk mencapai target pemerintah diatas.

Namun kenyataannya, sekarang tidak banyak siswa yang memilih untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan (SMK) dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi baik itu orang tua, teman, ataupun dari dalam dirinya sendiri. Mengutip laman tirto.id, disebutkan lulusan SMK dipandang sebelah mata karena gengsinya dianggap lebih rendah jika dibandingkan dengan SMA. Bahwasannya pendidikan menengah kejuruan lebih memiliki bukti yang akurat untuk terjun ke dunia kerja, karena lulusan pendidikan menengah kejuruan memiliki sertifikat

uji kompetensi keahlian (UKK) yang merupakan pengakuan atas tercapainya keterlampuilannya. (Indriati, 2017, h.209).

Bagi peserta didik lulusan SMP tentu tidak mudah untuk mengambil keputusan melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi, apakah mau melanjutkan ke SMA atau SMK. Tentu mereka harus mempertimbangkan berbagai faktor untuk mengambil keputusan. Masa-masa transisi ini merupakan masa-masa yang sulit bagi anak-anak tersebut. Untuk mengetahui berbagai faktor penentu lulusan SMP melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi seperti ke SMK misalnya, maka perlu adanya studi yang mempelajari faktor prediktor transisi.

Prediktor transisi adalah faktor penentu siswa dalam membuat pilihan untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi misalnya ke sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 1 Sungai Raya. Prediktor transisi ini merupakan faktor pengendali terhadap sesuatu hal yang membuat peserta didik dapat terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang menjadi sebuah keputusan bagi peserta didik. Dengan kata lain, prediktor transisi merupakan faktor untuk memprediksi pilihan peserta didik dalam melanjutkan pendidikannya ke sekolah yang lebih tinggi.

Prediktor transisi sebagai faktor penentu peserta didik yang telah lulus SMP untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi. Khususnya dalam penelitian prediktor transisi ini merupakan faktor penentu peserta didik yang telah lulus SMP untuk melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan (peserta didik yang saat ini berada pada awal kelas X). Prediktor transisi meliputi prediktor internal (yang berasal dari diri peserta didik) dan eksternal (berasal dari luar diri peserta didik).

Prediktor internal diantaranya adalah faktor minat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Muhibbinsyah (dalam Simbolon 2014) mendefinisikan “minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu” (h.14). Berarti minat melanjutkan sekolah ke SMK adalah kegairahan atau keinginan yang tinggi peserta didik lulusan SMP untuk melanjutkan sekolah ke SMK.

Minat melanjutkan sekolah menurut Darmadi (dalam Friantini dan Winata, 2019) dapat diukur dari beberapa unsur, yaitu:

1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran, 2) adanya pemusatan perhatian dan pikiran terhadap pembelajaran, 3) adanya kemauan untuk belajar, 4) adanya kemauan dari dalam diri untuk aktif dalam pembelajaran, 5) adanya upaya yang dilakukan untuk merealisasikan keinginan untuk belajar (h.7).

Indikator minat melanjutkan ke sekolah menengah kejuruan yaitu datang dari diri sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain sehingga adanya perasaan senang yang menimbulkan pemusatan perhatian, ketertarikan dan juga kemauan untuk melakukan sesuatu.

Prediktor transisi eksternal diantaranya adalah status sosial ekonomi keluarga. Menurut Lamamra, 2017 dalam Nagele, C., Neuenschwander, M.P., dan Rodcharoen, P. (2018, h.267) “status sosial ekonomi keluarga, ditemukan sebagai salah satu dari variabel penjelas utama jalur pendidikan, di mana status sosial ekonomi yang lebih tinggi dikaitkan dengan harapan pendidikan yang lebih tinggi”. Hal ini dapat dimaknai bahwa keluarga yang tingkat sosial ekonominya

tinggi mempunyai minat untuk menyekolahkan anaknya setinggi mungkin. Sehingga keluarga yang demikian tidak akan memilih SMK sebagai pilihan yang tepat bagi anaknya. Karena SMA dipandang tepat untuk melanjutkan ke perguruan tinggi. Dimensi dari status sosial ekonomi keluarga dapat dilihat dari tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan dan pendapatan orang tua.

Orang tua siswa yang tidak mampu secara finansial atau keuangan. diberi rekomendasi atau dinasihati untuk sangat disarankan memilih SMK saja. Dengan demikian SMK ini merupakan sekolah bagi anak berketerbelakangan intelektual rendah yang berasal dari orang tua tidak mampu secara ekonomi dan anak yang mempunyai kemampuan kurang berbakat ataupun kurang beruntung dalam menentukan pilihan peserta didik.

Seperti yang kita ketahui, sekolah menengah kejuruan (SMK) memiliki peran di dunia kerja dan merupakan salah satu tujuan dalam memberikan keterampilan siap kerja pada pelajar sebagai tenaga yang terampil dan dituntut oleh dunia usaha juga di dunia industri (Elvira, 2019:2). Perkembangan pendidikan pada sekolah menengah kejuruan saat ini menunjukkan hasil yang memuaskan. Namun dalam hal partisipasi peserta didik, masih banyak kendala. Salah satu kendala yang dihadapi sekolah menengah kejuruan adalah lemahnya peserta didik dalam memilih masuk sekolah menengah kejuruan.

Selain itu, diperlukan persiapan yang matang untuk mengembangkan visi Indonesia menjadi salah satu negara profesional dimana rasio siswa pada pendidikan menengah (SMA) dan kejuruan (SMK) berkisar antara 30 hingga 70 persen. Dengan hal ini pengembangan minat yang ingin masuk kesekolah menengah kejuruan lebih sedikit dari halnya dengan sekolah menengah atas.

Hal ini terlihat masih belum kondusif, karena standar rombongan belajar (rombel) pada setiap kelas harus berjumlah 36 siswa. Namun di SMKN 1 Sungai Raya ini masih ada rombongan belajar (rombel) yang hanya berjumlah 17, 19 dan 25 peserta didik. Kompetensi keahlian yang ada di SMKN 1 Sungai Raya yaitu, Agribisnis Perikanan (API), Agriteknologi Pengelolaan Hasil Pertanian (APHP), Broadcasting dan Perfilman (BP), Desain Komunikasi Visual (DKV), Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPIB), Perhotelan, Teknik Konstruksi dan Perumahan (TKP). Dari ke tujuh jurusan yang ada, dapat dilihat masih perlu adanya upaya untuk ditingkatkan partisipasi dari peserta didik. Agar angka partisipasi bisa meningkat, maka perlu diketahui prediktornya.

angka partisipasi peserta didik dalam memilih bersekolah di SMK Negeri yang ada di sungai raya kabupaten kubu raya juga mengalami naik turun/belum berflukasi. Transisi jumlah partisipasi peserta didik perempuan maupun laki-laki belum berflukasi. Sehingga Prediktor transisi yang terjadi mengenai partisipasi peserta didik untuk masuk kesekolah SMK Negeri yang ada di Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya bersumber dari faktor eksternal peserta didik maupun internal peserta didik yang dipengaruhi dari minat dan setatus ekonomi keluarga peserta didik perlu diketahui.

Pertisipasi peserta didik lulusan SMP/MTS sederajat menjadi faktor di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya mendorong penulis melakukan pengumpulan data dari bukti risert.

Dari hasil riset mengenai prediktor tansisi atau mempengaruhi nya adalah faktor mengendalikan pesera didik lulusan SMP/MTS sederajat untuk memilih

melanjutkan ke SMK Negeri yang ada di Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya secara umum bersumber dari faktor internal peserta didik dan faktor eksternal peserta didik. (Iskandar ,dkk,2016). Setelah melihat dari sumber riset penulis terdorong ingin mempelajari faktor transisi.

pengertian transisi pendidikan bermula dari faktor teori yang dikemukakan oleh Afaf Ibrahim melais menyatakan bahwa transisi dipengaruhi faktor eksternal minat dan internal status sosial ekonomi dalam penentu pilihan untuk melanjutkan pendidikan (meleis, 2010, h.5)

Berdasarkan latar belakang penulis tertarik mengkaji lebih dalam mengenai “Analisis Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya ditinjau dari faktor internal minat dan eksternal setatus sosial ekonomi keluarga”.

Alasan penulis melakukan pemilihan objek penelitian di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya antara lain: (1) SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memiliki sarana dan prasarana yang sudah lengkap. (2) Bidang keahlian SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya adalah pertanian, bidang tersebut sesuai dengan kondisi geografis di sungai raya. (3) Lokasi mudah terjangkau dan terletak di Pusat Kota di Kecamatan Sungai Raya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Waktu penelitian selama tiga bulan, dimulai pada bulan Juni 2023 dan berakhir pada September 2023. Subjek penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Data yang digunakan adalah data penelitian kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi dengan peserta didik SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar wawancara dan dokumentasi secara langsung ditinjau dari faktor internal minat dan eksternal setatus sosial ekonomi keluarga pada prediktor transisi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metadata kualitatif (Bodgan dan Taylor 2016).

Penyajian data menggunakan metode *deskriptif interpretatif* yaitu dengan pandangan-pandangan yang disajikan dan kemudian diinterpretasikan berdasarkan pengetahuan penulis, sepanjang data tersebut tidak bertentangan dengan kondisi di lapangan (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemaparan mengenai hasil penelitian Analisis Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya yang telah dilakukan oleh peneliti di deskripsikan sebagai berikut:

Faktor Minat menjadi Prediktor Transisi Peserta Didik Bersekolah di SMK Negeri 1 Sungai Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 orang informan maupun dokumentasi dari hasil wawancara kedalam. Berdasarkan hasil analisis data faktor

minat menjadi prediktor transisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya disampaikan melalui aspek berikut:

Adapun faktor minat menjadi prediktor transisinya sebagai berikut:

- 1 Adanya perasaan senang masuk ke sekolah menengah kejuruan
- 2 Adanya pemusatan perhatian dan pikiran dalam masuk ke sekolah menengah kejuruan
- 3 Adanya kemauan untuk belajar
- 4 Adanya kemauan dari dalam diri untuk masuk sekolah menengah kejuruan
- 5 Adanya upaya yang dilakukan meralisasikan dalam masuk sekolah menengah kejuruan

Faktor Sosial Ekonomi Keluarga (family's socioeconomic status) menjadi Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan hasil wawancara dengan 16 orang informan yang sudah dicocokkan dengan hasil pengamatan maupun dokumen kedalam beberapa aspek. Berdasarkan hasil analisis data faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) menjadi prediktor transisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya disampaikan melalui aspek berikut:

- 1 Pendidikan orang tua
- 2 Pekerjaan orang tua
- 3 Penghasilan orang tua

Pembahasan

Faktor minat menjadi prediktor transisi peserta didik bersekolah di SMK Negeri 1 Sungai Raya menjadi prediktor transisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa faktor minat menjadi prediktor transisi peserta didik memilih bersekolah di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, yaitu dengan sub faktor: a. adanya perasaan senang melanjutkan ke SMK karena sesuai dengan pilihan jurusan; b. adanya pemusatan perhatian dan pikiran pada jurusan sesuai dengan cita-cita, banyak kegiatan praktek, siap bekerja, bisa berwirausaha, hemat biaya dan dekat dengan tempat tinggal; c. adanya kemauan untuk belajar yang tinggi didasari oleh keinginan sendiri memilih bersekolah di SMK; d. adanya kemauan dari dalam diri untuk masuk sekolah SMK yang didasari oleh alasan ekonomi dan dekat dengan tempat tinggalnya; e. adanya upaya yang dilakukan untuk meralisasikan masuk sekolah SMK melalui mencari informasi dari teman dan media sosial SMK serta melihat brosur yang disediakan oleh sekolah.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Crow dan Crow (2017) bahwa:

Jika seseorang tertarik pada suatu hal, maka minat tersebut berfungsi sebagai insentif yang kuat untuk terlibat aktif pada objek tersebut. Minat juga akan membantu seseorang atau individu untuk memutuskan apakah dia akan melakukan kegiatan ini atau kegiatan lainnya (h.30).

Penelitian juga ini sejalan dengan hasil penelitian Subbihi (2021) yang menunjukkan bahwa prediktor peserta didik dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti (1) mengikuti arahan dari orang tua, (2) lokasi yang dekat dengan peserta didik, (3) pengaruh dari teman, (4) minar dari diri sendiri.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Friantini dan Winata (2019) yang menemukan bahwa faktor yang menjadi prediktor transisi peserta didik di pengaruhi oleh (1) mempunyai minat. (2) mempunyai minat belajar. (3) memiliki perasaan senang. (4) memusatkan perhatian pada pembelajaran. (5) lebih dapat memusatkan perhatian pada pembelajaran.

Faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) menjadi prediktor transisi peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu

Berdasarkan hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga menjadi prediktor transisi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya dengan sub faktor: a. pendidikan orang tua; b. pekerjaan orang tua; c. penghasilan orang tua.

Faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) sub faktor "pendidikan orang tua" dapat disimpulkan menjadi prediktor transisi peserta didik lulusan SMP dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke SMK 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Disebabkan keterbatasan orang tuanya untuk membiaya sekolahnya.

Faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) sub faktor "pekerjaan orang tua" dapat disimpulkan menjadi prediktor transisi peserta didik lulusan SMP dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke SMK 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. orang tua dengan pekerjaan petani atau pekebun skala kecil bahkan buruh panggul cenderung lebih memilih menyekolahkan anaknya ke sekolah kejuruan supaya setelah lulus bisa langsung bekerja.

Faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) sub faktor "penghasilan orang tua" dapat disimpulkan menjadi prediktor transisi peserta didik lulusan SMP dalam memilih untuk melanjutkan pendidikan ke SMK 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Orang tua dengan penghasilan rendah dapat dipastikan memilih menyekolahkan anaknya di sekolah menengah kejuruan, karena kemampuan ekonominya sangat terbatas.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapatnya Nagele (2018) bahwa: Pendidikan sangat bergantung pada asal usul sosial pada sebuah keluarga. Asal usul sosial sebuah keluarga diwakili pada setatus sosial ekonomi keluarga yang merupakan salah satu factor yang menentukan pendidikan. Dimana status sosial ekonomi yang lebih tinggi pastinya mempunyai harapan pendidikan yang lebih tinggi. Asal sosial pada transisi dari sekolah menengah pertama ke menengah kejuruan sangat mempengaruhi (h.267).

Temuan penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Oriza dan Alfiadi dalam Alifka dkk (2023) berikut ini:

Status sosial ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi lingkungan keluarga. Orang tua dengan kondisi status sosial ekonomi yang baik akan lebih mudah untuk menyekolahkan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka. Sebaliknya, orang tua dengan status sosial ekonomi yang rendah akan mengalami kesulitan dalam hal tersebut. (h.355).

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Saipulwatoni (2017) menyatakan status sosial ekonomi orang tua/keluarga sangat berpengaruh positif

dan signifikan terhadap motivasi melanjutkan ke sekolah yang diinginkan dengan demikian tingkat pendidikan orang tua berpengaruh positif.

Faktor sosial ekonomi keluarga merupakan faktor eksternal yang ikut menentukan peserta didik dalam melanjutkan sekolahnya. Jika orang tua peserta didik berstatus sosial ekonomi yang tinggi, maka tidaklah susah peserta didik memilih sekolah yang diinginkannya. Sebaliknya, peserta didik yang orang tuanya berstatus sosial ekonomi lebih memungkinkan memilih sekolah kejuruan yang bisa siap kerja setelah lulus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Prediktor Transisi Peserta Didik Kelas X SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, dapat peneliti disimpulkan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian membuktikan bahwa faktor minat menjadi prediktor transisi peserta didik bersekolah di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun sub faktor minat tersebut adalah: a. adanya perasaan senang melanjutkan ke SMK karena sesuai dengan pilihan jurusan; b. adanya pemusatan perhatian dan pikiran pada jurusan sesuai dengan cita-cita, banyak kegiatan praktek, siap bekerja, bisa berwirausaha, hemat biaya dan dekat dengan tempat tinggal; c. adanya kemauan untuk belajar yang tinggi didasari oleh keinginan sendiri memilih bersekolah di SMK; d. adanya kemauan dari dalam diri untuk masuk sekolah SMK yang didasari oleh alasan ekonomi dan dekat dengan tempat tinggalnya; e. adanya upaya yang dilakukan untuk meralisasikan masuk sekolah SMK melalui mencari informasi dari teman dan media sosial SMK serta melihat brosur yang disediakan oleh sekolah.
2. Temuan peneliti membuktikan bahwa faktor sosial ekonomi keluarga (family's socioeconomic status) menjadi prediktor transisi peserta didik di SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Adapun sub faktor sosial ekonomi keluarga adalah a. tingkat pendidikan orang tua mayoritas yang tertinggi SMA, meskipun ada sedikit yang lulusan S-1; b. pekerjaan orang tua peserta didik kebanyakan bekerja sebagai petani dan berkebun; c. penghasilan orang tua juga berada pada rentang Rp 500.000/bulan sampai dengan Rp 2.000.000/bulan.

SARAN

Berdasarkan uraian yang telah peneliti sampaikan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1 Untuk SMK Negeri 1 Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya.
- 2 Diharapkan upaya untuk meningkatkan minat pelajar dalam partisipasi untuk masuk ke sekolah menengah kejuruan.
- 3 Meningkatkan sosialisasi, promosi dalam merealisasikan sekolah
- 4 Meningkatkan kualitas dan relevansi sekolah dalam melakukan inovasi untuk kebutuhan lapangan kerja.
- 5 Meningkatkan teknologi sehingga secara luas sehingga dapat diakses secara mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Bidarti, A. 2020. *Teori Kependudukan*. Lindan Bestari. Bogor.
- Ervina, R. H., Sumastuti, E., & Hasan, F. 2019. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Minat Orang Tua Dalam Memilih Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Semarang. *Stability Journal of Management & Business* 2(1):1-13.
- Fitriyana, I. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Peserta Didik Perempuan Masuk Ke Smk Negeri 6 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018:12-14
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis minat belajar pada pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4(1), 6-11.
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*. Jakarta : Gaung Persada Press
- Iskandar, N., Setiawan, A., & Sumardi, K. 2016. Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sekolah Menengah Kejuruan Siswa Smk Memilih Program Keahlian Teknik Mesin. *Journal Of Mechanical Engineering Education* 3(2):220-224.
- Kementerian perindustrian. (2018). Siaran pers: program pendidikan vokasi kemenperin cetak SDM Industri Komponen. Jakarta: deperindag. Diunduh dari: (<https://kemenperin.go.id>)
- Kumar, R. 2011. *Research Methodology A Step-By-Step Guide For Beginners Third Edition*. SAGE Publications. Great Britain.
- Krisnaningrum, I., Masrukhi, M., & admaja, H. 2017. Perilaku sosial remaja era globalisasi di smk muhammadiyah kramat, kabupaten tegal. *Jurnal of educational social studies* 6(2):92-98.
- Kuboja, J, M., & Ngussa, B. M. 2015. Conceptualizing The Place Of Technology In Curriculum Formation: A View Of The Four Pillars Of Curriculum Foundations Internations. *International Journal Of Academic Research In Progressive Education And Development* 4(2):54-71.
- Lisa, Y. (2021). Menurutnya Minat Siswa Smp Melanjutkan Ke SMK. Diunduh Dari:<https://Www.Kompasiana.Com/Lisayuliani5933/607cf55e8ede480880681d92/Menurutnya-Minat-Siswa-Smp-Melanjutkan-Ke-Smk>.
- PPDB Dikbut. 2022. PPDB Kalbar Online SMA & SMK. (Online). ppdb.dikbud.kalbarprov.go.id. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2022.
- Presiden Republik Indonesia. 2016. Intruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 Tentang Revitalisasi SMK Dalamrangka Peningkatan Kualitas Dan Daya Saing Sdm Indonesia. (Online). Kemendikbud.go.id. Diakses pada tanggal 4 Agustus 2022.
- Pracihara, B. 2017. Instruksi Presiden No 9 Tahun 2016 (Revitalisasi SMK) Memacu Smk Bidang Seni Dan Industri Kreatif Dalam Pengembangan Ekonomi Kreatif. *Seminar Nasional Seni Dan Desain 2017*:313-319.
- Putra, D. P ., & Anwar, N. H. 2019. Implementasi Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Zona Bebas Pekerja Anak di Kota Samarinda.

- Perdede, J. A. 2020. Teori Dan Model Adaptasi Sister Calista Roy: Pendekatan Keperawatan.
- Ridha, N. 2017. Proses Penelitian, Masalah, Variabel Dan Paradigma Penelitian. *Hikmah* 14(1):62-70.
- Subbihi. 2021. Prediktor Transisi Dalam Mempersiapkan Pelajar Adaptif (Studi Kasus Di SMKN 1 Bunguran Timur Natuna). Artikel Penelitian. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Edisi ke-3. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2016. Metode Penelitian Administrasi Cetakan ke-23. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta. Bandung